

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA PADA MATERI KERAGAMAN KENAMPAKAN DAN PEMBAGIAN WILAYAH WAKTU DI INDONESIA

Asep Supriatna¹, Nasem², Ali Aenul Quthbi³

^{1,2,3}STIT Rakeyan Santang

aasepstea@gmail.com, adenasem2204@gmail.com, aliaenul12@gmail.com

Corresponding author: aasepstea@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan metode Cooperative script siswa kelas V SD Negeri Tanahbaru II. Metode cooperative script merupakan salah satu dari beberapa metode yang ada di model pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning). Metode ini dikemukakan oleh Danserau dan kawankawan pada tahun 1985. Pembelajaran Cooperative adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri (Suyatno, 2009 : 51). Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran cooperative script memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri Tanahbaru II yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya. Penerapan metode Cooperative Script membuat siswa lebih aktif, mempertanggungjawabkan tugas serta menyampaikan gagasan berita/cerita mengenai materi pelajaran IPS yang diajarkan guru secara individu maupun kelompok.

Kata Kunci: Hasil Belajar ,Cooperative Script,Pembelajaran IPS

Abstract. Cooperative script method for fifth grade students at SD Negeri Tanahbaru II. The cooperative script method is one of several methods in the cooperative learning model. This method was put forward by Danserau and friends in 1985. Cooperative learning is a learning activity by means of groups to work together to help each other construct concepts, solve problems or inquiry (Suyatno, 2009: 51). From the results of the learning activities that have been carried out, it can be concluded that the application of the cooperative script learning method has a positive impact on increasing student interest and achievement in Indonesian language subjects in Class V SD Negeri Tanahbaru II which is marked by an increase in student mastery in each cycle. The application of the Cooperative Script method makes students more active, accountable for assignments and conveys news ideas/stories about social studies subject matter taught by teachers individually or in groups.

Keywords: Learning Outcomes, Cooperative Script, IPS Learning

A. Pendahuluan

Pendidikan diharapkan dapat menuntun dan meningkatkan mutu kehidupan manusia menjadi lebih baik dimasa yang akan datang. Sebagai filosofi yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Menurut (Ulfah, 2019) bahwa pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan hidup melalui seperangkat kompetensi agar siswa dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil diwaktu yang akan datang.

Pada saat ini dunia pendidikan memerlukan adanya perubahan berkelanjutan dalam merencanakan dan menyelenggarakan pendidikan dimasa yang akan datang. Perubahan tersebut yaitu perubahan yang bersifat antisipatif dan terus menerus sejalan dengan perubahan dan tantangan yang dihadapi dari waktu ke waktu, serta tetap berpijak pada dasar pendidikan nasional. Untuk melaksanakan perubahan, hal yang paling utama yang harus dilakukan adalah peningkatan wawasan bagi para perencana, pelaksana dan pengelola pendidikan. Peningkatan wawasan tersebut terutama bagi para perencana dan pelaksana pendidikan dasar.

Menurut (Nurhayanti, 2020) bahwa pendidikan dasar memegang peranan penting untuk kemajuan suatu bangsa, karena dengan pendidikan akan tercipta suatu bangsa yang maju. Untuk menciptakan suatu bangsa yang maju diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan bernalar tinggi serta memiliki kemampuan memproses dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tepat. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dihasilkan melalui proses pendidikan.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai 12 tahun. Sebagai pendidik ditingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan suatu pendidikan, potensi daerah atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Menurut Piaget bahwa usia 7 sampai 12 tahun merupakan tingkat permulaan berpikir rasional. Berdasarkan uraian pendapat Piaget maksud dari permulaan berpikir yaitu proses perubahan berpikir dari pemikiran yang kurang logis, kepemikiran yang lebih logis.

Tujuan pendidikan sekolah dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, dengan demikian siswa dapat memiliki dan menanamkan sikap budi pekerti terhadap sesama. Peningkatan mutu pendidikan disekolah dasar harus bersifat menyeluruh, meliputi berbagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah dasar.

Salah satunya yaitu ilmu pengetahuan sosial yang selanjutnya disebut IPS. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Pada jenjang SD, mata pelajaran IPS memuat materi Geometri, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tujuan mata pelajaran IPS (BSNP, 2006:159) adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (Sumatmadja, 2002:2.3) bahwa:

“Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam, fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti : Geografi, Ekonomi, Sejarah, Sosiologi, Ilmu Politik dan Psikologi Sosial”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial yang didasarkan pada bahan kajian Geografi, Ekonomi, Sejarah, Sosiologi, Ilmu Politik dan Psikologi sosial.

Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan IPS terus dilakukan seperti penyempurnaan kurikulum, meningkatkan kinerja guru, menyediakan media, dan sumber belajar serta metode pembelajaran yang tepat. Dimana proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Pendidikan IPS menurut proses kemampuan guru dalam mengembangkan model atau pendekatan yang dapat menunjang dan mendorong siswa untuk berpikir sistematis dan kritis. Guru sebagai pengelola sekaligus fasilitator hendaknya memberikan kemudahan kepada siswa untuk membuat hubungan nyata sebagai anggota masyarakat, karena pada dasarnya IPS merupakan ilmu yang mempelajari berbagai persoalan kehidupan manusia dan kehidupannya dengan lingkungan alam serta lingkungan sosial.

Dalam proses kegiatan pembelajaran keterlibatan partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial. Keterlibatan siswa dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengambil keputusan. Peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan melakukan pengamatan.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di SDN Tanahbaru II, pembelajaran IPS dikelas V kenyataannya masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari konsentrasi siswa saat belajar masih rendah, siswa tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi, siswa tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran baik kegiatan membaca ataupun merangkum materi yang disampaikan oleh guru, siswa tidak termotivasi untuk bertanya terkait materi yang disampaikan oleh guru, siswa cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran, sebagian siswa terlihat jenuh dan melakukan hal-hal diluar aktifitas belajar.

Permasalahan diatas timbul oleh beberapa faktor yaitu : (1) metode yang digunakan kurang tepat; (2) gaya mengajar yang monoton; (3) keterbatasan alat peraga; (4) menyampaikan materi tanpa umpan balik; (5) pembelajaran dilakukan secara klasikal; (6) tidak adanya sebuah ide atau motivasi dalam proses belajar.

Salah satu solusi yang tepat untuk memperbaiki permasalahan diatas yaitu dengan metode pembelajaran *cooperative script*. model belajar dimana siswa belajar dengan berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan. Menurut Slavin dalam (Arifudin, 2021) bahwa metode pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan daya ingat siswa. Hal-hal yang berkaitan dengan manfaat metode pembelajaran *Cooperative Script* antara lain :

1. Dapat membantu ingatan yang terlupakan pada teks.
2. Dengan mengidentifikasi ide-ide pokok yang ada pada materi dapat membantu ingatan dan pemahaman.
3. Memberikan kesempatan siswa membenarkan kesalah pahaman.
4. Membantu siswa menghubungkan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata.
5. Membantu penjelasan bagian bacaan secara keseluruhan.
6. Memberikan kesempatan untuk mengulangi untuk membantu mengingat kembali.

B. Kajian Pustaka

A. KONSENTRASI BELAJAR

1. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi adalah pemfokusan perhatian yang disengaja dari suatu kegiatan tertentu, pencapaian suatu tujuan dalam jangka waktu yang pendek atau penyelesaian satu tugas yang telah ditentukan. Pendapat tersebut menguraikan bahwa konsentrasi dilakukan dengan sengaja. Oleh sebab itu kegiatan tersebut dilakukan secara sadar dan tidak ada paksaan. Disebutkan pula bahwa konsentrasi merupakan pencapaian suatu tujuan dalam jangka waktu tertentu. maka kemampuan untuk berkonsentrasi terutama menunjukkan, bahwa sesuatu yang secara sadar dilakukan, dipikirkan dan dialami, tidak terus-menerus berubah, melainkan bahwa keseluruhan perhatian penuh untuk tetap fokus dalam jangka waktu yang lama terhadap hal yang sama.

Beberapa tokoh mendefinisikan konsentrasi sebagai berikut :

- a. Menurut Slameto (2003:86)
"mengungkapkan bahwa konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap sesuatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan".
- b. Dzamarah (2008)

- “mengungkapkan bahwa konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap satu objek. Misalnya konsentrasi pikiran, perhatian dan sebagainya”.
- c. Deny Hendrata (2007)
“konsentrasi adalah sumber kekuatan pikiran akan bekerja berdasarkan daya ingat dan lupa. Pikiran tidak bekerja untuk lupa dan Dalam belajar diperlukan konsentrasi dalam perwujudan perhatian terpusat pada suatu pelajaran”.
 - d. Emon (2009)
“Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan”.
 - e. Scholz (2006)
“Konsentrasi merupakan suatu kemampuan yang tercermin di berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam pekerjaan, di sekolah, dalam berkendara, atau dalam membaca buku”.
 - f. Sumarno (2004) dalam Rachman (2010)
“Konsentrasi belajar siswa merupakan suatu perilaku dan fokus perhatian siswa untuk dapat memperhatikan dengan baik dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, serta dapat memahami setiap materi pelajaran yang telah diberikan”.
 - g. Mierke dalam Scholz (2006),
“Konsentrasi yang berasal dari bahasa pergaulan memiliki pengertian yang berbeda-beda, yaitu: Kumpulan, pengayaan, pengelompokan berdasarkan satu titik fokus, penyimpulan dan penggabungan, penyempitan dan pembatasan, penyampaian dan penegangan”.
 - h. Westhoff dan Hagemaster dalam Scholz (2006)
“Konsentrasi sebagai satu aspek bekerja yang selalu diperlukan jika seseorang harus mengolah informasi secara sadar. Dalam hal ini banyak informasi yang digunakan tidak secara acak, melainkan pilihan informasi yang harus diolah pada titik waktu tertentu”.
 - i. Die Regionale Schulberatungsstelle für den Kreis Warendorf
“Memaparkan bahwa konsentrasi merupakan kemampuan untuk memusatkan perhatian terhadap suatu hal. dengan kata lain dijelaskan, konsentrasi bukanlah suatu sifat yang selalu dan setiap waktu ada, melainkan suatu kemampuan yang dalam ukuran tertentu bergantung pada situasi”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, pengertian konsentrasi yang dikemukakan oleh Scholz dan die Regionale Schulberatungsstelle für den Kreis Warendorf memiliki perbedaan. Dari penjelasannya, Scholz memaparkan bahwa konsentrasi diperlukan dalam berbagai kegiatan yang menjadi rutinitas seseorang setiap harinya, sedangkan dalam die Regionale Schulberatungsstelle für den Kreis Warendorf disebutkan pengertian konsentrasi yang lebih spesifik yakni suatu kemampuan dimana seseorang dapat memfokuskan pikiran terhadap suatu hal tertentu. Dikatakan pula bahwa kemampuan seseorang dalam berkonsentrasi dipengaruhi oleh situasi sekitarnya. Selain itu konsentrasi bukan suatu sifat bawaan yang dimiliki seseorang dan selalu ada setiap waktu.

Pada intinya pengertian konsentrasi adalah pemusatan perhatian, pikiran, jiwa dan fisik pada sebuah objek. Konsentrasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal”. Konsentrasi yang akan dibahas yakni terkait dengan konsentrasi belajar. Konsentrasi merupakan salah satu aspek pendukung siswa untuk mencapai prestasi yang baik. Apabila konsentrasi berkurang maka dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun belajar secara pribadi pun dapat terganggu. Pikiran tidak bekerja untuk lupa dan ingat dalam waktu yang bersamaan. Apabila konsentrasi seseorang mulai lemah maka akan cenderung mudah melupakan suatu hal. Apabila konsentrasi seseorang masih cukup kuat maka dapat mengingat suatu hal dalam waktu yang lama. Dalam hal belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran tanpa mempedulikan hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Beberapa pendapat mengemukakan pengertian konsentrasi belajar yaitu sebagai berikut :

- a. Dalam psikologi umum (2003) dalam Nugraha (2008),
“Konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap aktifitas belajar”.
- b. Sumartno (2004) dalam Rachman (2010) yakni:

“Konsentrasi belajar siswa merupakan suatu perilaku dan fokus perhatian siswa untuk dapat memperhatikan dengan baik dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, serta dapat memahami setiap materi pelajaran yang telah diberikan”.

- c. Handy Susanto (2006:46) mengungkapkan bahwa :
- “Konsentrasi merupakan kemampuan seseorang untuk bisa mencurahkan perhatian dalam waktu yang relative lama. Seorang anak dikatakan dapat berkonsentrasi pada pelajaran apabila dapat memusatkan perapa yang dipelajari. Semakin banyak informasi yang harus diserap oleh siswa maka kemampuan berkonsentrasi harus dimiliki dalam prose belajar”.

Pendapat diatas sejalan dengan Dimiyati (2013:239), yang mengemukakan bahwa konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses belajar yang dilakukan, untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar-mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat. Selain itu, apabila siswa telah mampu meningkatkan intensitas kemampuan konsentrasi belajar, maka :

- a. Minat siswa akan tumbuh untuk memenuhi perhatian selama proses belajar.
- b. Pemahaman siswa terhadap objek yang dipelajari akan semakin meningkat.
- c. Siswa dapat memandang bahan pelajaran sebagai suatu tantangan yang harus diselesaikan dengan penuh tanggung jawab.
- d. Mendorong peserta didik selalu aktif dalam hal mengamati, menyelidi, memecahkan, dan menentukan jalur penyelesaian suatu masalah.
- e. Dapat memahami bahwa bahan pelajaran merupakan suatu totalitas yang bermakna dan berguna bagi siswa dalam menghadapi tempat tinggal.

Berdasarkan definisi-definisi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa konsentrasi belajar adalah pemusatan pikiran, perhatian serta kesadaran terhadap suatu pelajaran yang mengesampingkan hal-hal yang tidak ada hubungannya dalam proses belajar.

2. Aspek Konsentrasi Belajar

Menurut Nugroho (2007) terhadap aspek-aspek konsentrasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Pemusatan pikiran
Suatu keadaan belajar yang membutuhkan ketenangan, nyaman, perhatian seseorang dalam memahami isi pelajaran. Disatu sisi ada salah satu sisiwa yang baru bisa belajar apabila sambil mendengarkan music dengan keras, sedangkan siswa lainnya menghendaki susasana yang hening.
- b. Kondisi kesehatan siswa
bila siswa terlihat ogah ogahan pada materi pelajaran yang sedang dialaminya,hendaknya jangan tergesa-gesa untuk menghakimi bahwa ia malas belajar. Mungkin saja kondisi kesehatannya saat itu sedang ada masalah.
- c. Siswa merasa jenuh
beban pelajaran yang harus dikuasai oleh seseorang siswa sangatlah banyak. Belum lagi agar memiliki ketrampilan tambahan,tak jarang mereka harus mengikuti beberapa kegiatan dibebrapa lembaga pendidikan formal (kursus). Karena sedemikian padatnya aktifitas yang harus dilakukan oleh seorang siswa,maka seringkali mereka dihindangi kejenuhan. Bila hal ini terjadi, bukan merupakan suatu tindakan yang bijaksan apabila orrangtua tetap memaksakan anaknya utntuk belajar.Berilah mereka waktu istirahat barang sejenak (refreshing), sekedar mengendorkan urat syaraf yang sudah sangat tegang tersebut.

3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Menurut Thursan Hakim (2002:7), konsentrasi belajar seseorang dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu diantaranya :

- a. Faktor internal
Adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal merupakan faktor yang menentukan apakah seseorang dapat melakukan konsentrasi belajar secara efektif atau tidak.
Yang termasuk faktor internal yaitu :

- 1) Faktor jasmaniah
Meliputi kesehatan badan /fisik seseorang secara keseluruhan. Faktor jasmaniah terdiri dari: (a) kondisi fisik yang prima dan terhindar dari kuman serta penyakit; (b) cukup istirahat dan tidur; (c) mengonsumsi makanan yang memenuhi standar gizi yang seimbang; (d) panca indera dapat berfungsi dengan baik; (e) tidak menderita gangguan fungsi otak dan syaraf.
 - 2) Faktor rohaniah
Terdiri dari: (a) Kondisi kehidupan yang cukup tenang; (b) Memiliki sifat sabar dan konsisten; (c) Taat beribadah sebagai unsur pendukung ketenangan; (d) Tidak memiliki masalah yang berat; (e) memiliki kemampuan keras serta tidak mudah putus asa.
- b. Faktor eksternal
Adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang termasuk kedalam faktor eksternal antara lain :
- 1) Lingkungan sekitar yang cukup tenang.
 - 2) Udara yang yaman dan bebas dari polusi maupun bau- bauan yang mengganggu kenyamanan.
 - 3) Penerangan yang cukup.
 - 4) Suhu di sekitar lingkungan yang menunjang kenyamanan dalam melakukan kegiatan yang memerlukan konsentrasi.
 - 5) Dukungan dari orang-orang disekitarnya.

4. Ciri – Ciri Konsentrasi Belajar

Seseorang yang memiliki konsentrasi belajar mampu menyerap informasi yang lebih mendalam dibandingkan dengan orang yang tidak konsentrasi dalam belajar. Selain itu, kebanyakan orang yang memfokuskan perhatian pada suatu kegiatan, maka orang tersebut akan bersikap aktif untuk mempelajari objek yang dipelajarinya. Syamsudin Abin (2005 : 195), menyebutkan bahwa konsentrasi belajar seseorang dapat diamati dari berbagai perilaku seperti :

- a. Fokus pandangan tertuju pada guru, papan tulis, dan media.
- b. Perhatian : memperhatikan sumber informasi dengan seksama.
- c. Sambutan lisan (*verbal response*) : bertanya untuk mencari informasi tambahan.
- d. Menjawab: mampu menjawab dengan positif apabila sesuai dengan masalah, negatif apabila tidak sesuai dengan masalah, dan ragu-ragu apabila masalah tidak menentu.
- e. Memberikan pernyataan (*statement*) untuk menguatkan, menyetujui, serta menyanggah dengan alasan atau tanpa alasan
- f. Sambutan psikomotorik, ditunjukkan oleh perilaku membuat catatan/menulis informasi dan membuat jawaban/pekerjaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar merupakan kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian terhadap objek yang dipelajari selama proses belajar dan mengesampingkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan objek tersebut. Dengan indikator adanya fokus pandangan, perhatian, sambutan lisan, kemampuan menjawab, memberi pernyataan, dan sambutan psikomotorik.

B. METODE PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Cooperative Script*

Metode pembelajaran *Cooperative Script* berasal dari bahasa Yunani. *Methodes* artinya jalan yang ditempuh. Pengertian metode itu sendiri adalah cara kerja yang sistematis untuk mencapai suatu maksud tujuan. Sedangkan *Cooperative* berasal dari kata *Cooperate* yang artinya bekerjasama, bantu membantu, gotong royong. Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari metode pembelajaran *Cooperative Script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. Menurut Slavin (1994:175) metode pembelajaran *Cooperative Script* yang dapat meningkatkan daya ingat siswa.

Alit (2002:203) menyatakan bahwa : “Metode pembelajaran *cooperative script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan atau masukan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang

diberikan guru lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan.”

Metode pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing

2. Prinsip Metode Pembelajaran Cooperative Script

Dalam proses pembelajaran dengan metode *cooperative script* ini ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dan dipahami, yaitu:

1. Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka tenggelam dan berenang bersama.
2. Siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain yang menjadi pasangannya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
3. Siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
4. Siswa harus berbagi tugas dan berbagi tanggung jawab yang sama besarnya dengan pasangannya.
5. Siswa akan diberi suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi tiap-tiap pasangan.
6. Siswa berbagi kepemimpinan, sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
7. Dipelajari dalam kelompok kooperatif (Online, “karakteristik dan prinsip *cooperative learning*”: 2009).

3. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Cooperative Script

Dalam pelaksanaannya menurut Riyanto (2009:280), langkah-langkah untuk menerapkan metode pembelajaran *cooperative script* adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- b. Guru membagikan wacana / materi tiap pasangan untuk dibaca dan membuat rangkuman.
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar/penyimak.
- d. Pembicara membacakan rangkumannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam rangkumannya. Sementara pendengar menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- e. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar/ penyimak dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas (poin d).
- f. Kesimpulan guru.

4. Kelebihan Metode Pembelajaran Cooperative Script

Metode pembelajaran *Cooperative Script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Berikut kelebihan dari model pembelajaran *Cooperative Script* menurut Istarani (2011: 16) :

- a) Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain.
- b) Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.
- c) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.
- d) Merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain.

- e) Banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban.
- f) Mendorong siswa yang kurang pintar untuk tetap berbuat.
- g) Interaksi yang terjadi selama pembelajaran *Cooperative Script* membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya.
- h) Dapat meningkatkan atau mengembangkan keterampilan berdiskusi.
- i) Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.
- j) Siswa lebih menghargai ide orang lain.
- k) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

5. Kekurangan metode Pembelajaran *Cooperative Script*

Adapun kekurangan dari metode pembelajaran *Cooperative Script* menurut Istarani (2011:16) :

- a. Beberapa siswa mungkin pada awalnya takut untuk mengeluarkan ide.
- b. Tidak semua siswa mampu menerapkan Metode pembelajaran *Cooperative Script*, sehingga banyak tersita waktu untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini.
- c. Penggunaan Metode pembelajaran *Cooperative Script* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan banyak menghabiskan waktu untuk menghitung hasil prestasi pasangan.
- d. Sulit membentuk pasangan yang solid yang dapat bekerja sama dengan baik.
- e. Penilaian terhadap murid sebagai individual menjadi sulit karena tersembunyi di dalam tiap pasangan.
- f. Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
- g. Hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut).

D. PEMBELAJARAN IPS

1. Hakikat Pembelajaran

Secara etimologis kata "Pembelajaran" terjemahan dari bahasa Inggris "*instructions*". Kata pembelajaran itu sendiri merupakan perkembangan dari istilah belajar-mengajar atau proses belajar-mengajar yang telah cukup lama digunakan dalam pendidikan formal (sekolah). Perkembangan istilah dari "kegiatan belajar-mengajar" menjadi "pembelajaran", tentu saja bukan sekedar berubah nama atau istilah saja, akan tetapi disertai dengan perkembangan cara pandang terhadap makna atau paradigma yang terkandung didalamnya.

Istilah pendidikan dan teknologi pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah belajar mengajar yang dipengaruhi oleh aliran psikologi, kognitif-holistik. Menurut aliran ini, pembelajaran intinya menempatkan siswa sebagai sumber aktivitas belajar. Istilah pembelajaran juga banyak dipengaruhi oleh kajian teknologi pembelajaran. Teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran memandang bahwa pembelajaran adalah proses memfasilitasi siswa untuk berbuat belajar. Kegiatan memfasilitasi dalam proses adalah melibatkan berbagai sumber pembelajaran.

Mohamad Surya mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya, menurut Gagne pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas atau kegiatan yang difasilitasi untuk terjadinya perubahan perilaku.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam membelajarkan peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

2. Pengertian Pembelajaran IPS

IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Puskur, 2001: 9). Geografi, Sejarah dan Antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran Geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah, sedangkan Sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai

kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu Ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

Muriel Crosby menyatakan bahwa IPS diidentifikasi sebagai studi yang memperhatikan pada bagaimana orang membangun kehidupan yang lebih baik bagi dirinya dan anggota keluarganya, bagaimana orang memecahkan masalah-masalah, bagaimana orang hidup bersama, bagaimana orang mengubah dan diubah oleh lingkungannya (Leonard S. Kenworthy, 1981:7). IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Interaksi antar individu dalam ruang lingkup lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, negara dan dunia.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan IPS adalah disiplin ilmu-ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

Pendidikan IPS di SD telah mengintegrasikan bahan pelajaran tersebut dalam satu bidang studi. Materi pelajaran IPS merupakan penggunaan konsep-konsep dari ilmu sosial yang terintegrasi dalam tema-tema tertentu. Misalkan materi tentang pasar, maka harus ditampilkan kapan atau bagaimana proses berdirinya (Sejarah), dimana pasar itu berdiri (Geografi), bagaimana hubungan antara orang-orang yang berada di pasar (Sosiologi), bagaimana kebiasaan-kebiasaan orang menjual atau membeli di pasar (Antropologi) dan berapa jenis-jenis barang yang diperjual belikan (Ekonomi).

Dengan demikian Pendidikan IPS di sekolah dasar adalah disiplin ilmu-ilmu pertimbangan sosial seperti yang disajikan pada tingkat menengah dan universitas, hanya karena tingkat kecerdasan, kematangan jiwa peserta didik, maka bahan pendidikannya disederhanakan, diseleksi, diadaptasi dan dimodifikasi untuk tujuan institusional didaksmen (Sidiharjo, 1997).

C. Metode

A. SUBJEK, WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Menurut Amirin (1986), subjek penelitian atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Sedangkan Suharsimi Arikunto (1989), memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang, tempat, data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variable penelitian yang akan diamati.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN WADAS II yang berjumlah 27 orang siswa, yang keseluruhan siswa tersebut terdiri dari 15 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april 2022, yang bertempat di SDN Tanahbaru II Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Karawang. Peneliti memilih tempat ini dengan alasan bahwa konsentrasi belajar dikelas V pada pembelajaran IPS masih rendah, sehingga berdampak pada hasil belajar yang belum mencapai KKM.

B. METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara. Jalan atau cara yang dimaksud disini adalah sebuah upaya atau usaha dalam meraih sesuatu yang diinginkan. Metode merupakan cara yang spesifik dalam memecahkan masalah tertentu yang ditemukan dalam suatu pelaksanaan prosedur. Adapun pengertian penelitian menurut Soerjono Soekanto, bahwa;

“penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah dilandaskan pada analisis dan konstruksi yang dilaksanakan secara metodologis, sistematis, dan konsisten. Yang bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi dari hasrat manusia untuk mengetahui segala sesuatu yang sedang dihadapi”.

Dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Lebih lanjut lagi Sugiyono menjelaskan bahwa;

“metode penelitian adalah cara-cari ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, sesuatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Masalah penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau yang lebih dikenal dengan PTK. Menurut Suyadi (2012:18) PTK secara sistematis dibagi menjadi 3 kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan kelas. Penelitian yaitu kegiatan mengamati suatu objek tertentu dengan menggunakan prosedur tertentu untuk menemukan data dengan tujuan meningkatkan mutu. Kemudian, Tindakan yaitu perlakuan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu, dan Kelas adalah tempat dimana sekelompok peserta didik menerima pelajaran dari guru yang sama. Selain itu, menurut Ibnu (dalam Aqib,2009:16) PTK memiliki karakteristik dasar diantaranya;

- (a) dalam pelaksanaan tindakan berdasarkan pada masalah yang dihadapi guru;
- (b) adanya perpaduan dalam pelaksanaannya;
- (c) peneliti sebagai media yang melakukan refleksi;
- (d) bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional;
- (e) dalam pelaksanaannya terbagi beberapa siklus atau periode.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi atau data dari sekelompok siswa. PTK bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Maka PTK sangat sesuai digunakan dalam penelitian ini.

C. MODEL PENELITIAN

Model penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dimana cara ilmiah tersebut berarti suatu kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis. Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu model Kemmis & Mc Taggart, yang merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Kurt Lewin. Secara mendasar tidak ada perbedaan yang prinsip antara keduanya, model ini banyak dipakai karena sederhana dan mudah dipahami. Rancangan Kemmis & Mc. Taggart sebagaimana dikutip (Rahayu, 2020) bahwa dapat mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari tahapan-tahapan :

1. Perencanaan (*plan*)
2. Pelaksanaan (*action*) dan pengamatan (*observe*)
3. Refleksi (*reflect*).

Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka penelitian ini menggunakan model spiral refleksi dari Kemmis & Mc Taggart (Suharsismi Arikunto 2006: 74) siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

D. SUMBER DATA

Data awal diperoleh dari hasil evaluasi mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dalam setiap proses pembelajaran. Data-data tersebut dapat membantu peneliti untuk menentukan kelemahan dan hambatan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran IPS, yang selanjutnya ditindak lanjuti dengan penerapan model *cooperative script* dalam pembelajaran sebagai bahan penelitian. Menurut Arikunto (Nur fajiah, 2013 : 60) mengemukakan bahwa:

“data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat. Sumber data dalam penelitian adalah siapa / apa yang akan dijadikan sumber data, yaitu subyek darimana data diperoleh”.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu : Siswa, Guru, dan Data dokumentasi.

1. Siswa

Sumber data siswa dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Tanahbaru II. Data siswa diperoleh melalui hasil angket konsentrasi belajar siswa, lembar pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, dan hasil tes evaluasi setiap akhir pembelajaran serta tes formatip setiap akhir siklus secara sistematis selama pelaksanaan siklus 1 sampai dengan siklus III.

2. Guru

Data guru diperoleh melalui pengamatan terhadap perencanaan dan pelaksanaan dalam belajar yang dilakukan oleh *observer* dengan model *cooperative script* yang diterapkan ketika pembelajaran pada setiap siklus dari siklus1 sampai dengan siklus III.

3. Data dokumentasi

Data dokumentasi adalah sebuah gambaran atau bukti berupa photo-photo yang memberikan gambaran konkret mengenai aktifitas siswa selama proses pelaksanaan penelitian. Dengan adanya dokumentasi, peneliti memiliki gambaran untuk membuat laporan penelitian dan dapat melihat bukti secara berulang-ulang.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Selanjutnya teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang dapat digunakan peneliti dalam pemerolehan data penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.

Sugiyono (Krisdaning, 2013:57) mengemukakan bahwa: "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data". Sedangkan Ridwan (2007:24) menyebutkan bahwa: "metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data".

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Observasi/Pengamatan

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan observasi/pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kerja sama dengan aktivitas belajar peserta didik. Data yang dikumpulkan observasi terhadap aktivitas peserta didik, aspek yang diamatinya meliputi keaktifan, keberanian bertanya, menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan. Sedangkan observasi terhadap aktivitas guru, aspek yang diamatinya meliputi pembuatan rencana pembelajaran, cara membuka pelajaran, penggunaan strategi pembelajaran, pengelolaan interaksi kelas, penggunaan media pembelajaran, membentuk sikap positif peserta didik terhadap belajar, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, serta pemberian tindak lanjut.

Syaodih N (2006:220) mengatakan bahwa: "merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung".

2. Angket

Angket sering disebut juga kuesioner, pada dasarnya angket adalah sebuah daftar yang berisi beberapa pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden. Menurut Arikunto (2006:151): "Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui".

Jadi angket merupakan sebuah cara yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan sejumlah kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung yang tertutup dengan daftar berupa *checklist*, karena angket langsung yang tertutup diberikan secara langsung kepada responden tanpa pelantara dan juga responden dapat mengisi secara langsung dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia pada lembar angket. Data yang dikumpulkan dari angket peserta didik merupakan indikator konsentrasi belajar yang dapat mengungkapkan tingkat konsentrasi belajar siswa. Pilihan setiap butir angket terdiri dari 5 (lima) pilihan jawaban yaitu; sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

3. Perangkat tes

Menurut Sudjono (2011:67), tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS, baik sebelum pelaksanaan tindakan dan

sesudah pelaksanaan tindakan. Tes dikerjakan siswa secara individual yang diberikan pada setiap akhir siklus. Tes dalam penelitian ini dilakukan secara tertulis yaitu pilihan ganda (*multiple choice*) dan uraian singkat. Dengan mengetahui hasil tes siswa, maka peneliti dapat merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya agar dapat memperbaiki proses pembelajaran.

F. ANALISIS DATA

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 337-345), aktifitas saat analisis data, yaitu :

1. *Data reduction* (reduksi data)
Proses penyederhanaan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Kegiatan dalam reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.
2. *Data display* (penyajian data)
Data observasi disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan aspek yang dinilai untuk guru dan siswa. Selanjutnya, data dari tabel tersebut di deskripsikan dengan menggunakan keterangan yang ada pada lembar observasi dan catatan lapangan. Sedangkan data catatan lapangan disajikan dalam bentuk uraian singkat.
3. *Conclusion* (kesimpulan)
Penarikan kesimpulan dari data yang sudah disajikan. Hal ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus.

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu teknik data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil skor tes untuk mengetahui sejauh mana konsentrasi belajar siswa terhadap materi Keragaman Kenampakan dan Pembagian Wilayah Waktu di Indonesia. Hasil skor tes tersebut didapat dari tes hasil belajar dan hasil observasi belajar siswa. Setelah hasil tes dan hasil observasi dalam penelitian ini didapat, maka langkah-langkah dalam menganalisis data kuantitatif menurut Andriani (2014) dalam Lestari Linda (2016) yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif (hasil belajar siswa) akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kualitas konsentrasi belajar siswa. Peningkatan konsentrasi belajar siswa dapat diketahui dengan cara membandingkan skor individu dengan skor kelompok. Analisis konsentrasi belajar diperoleh melalui tes. Pada tiap siklus dilakukan 1 kali tes evaluasi. Berikut rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencari rata-rata nilai guna mengetahui rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Tanahbaru II. Rumus Mean (M) menurut Anas Sudjono (2010:18) dalam Lestari Linda (2016) sebagai berikut :

- a. Rata-rata Nilai Siswa

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M_x = Mean yang dicari

$\sum fx$ = Jumlah seluruh skor siswa

N = Jumlah siswa

- b. Menghitung Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

- 1) Ketuntasan individual

Ketentuan : Nilai perolehan siswa dibandingkan dengan KKM

- 2) Ketuntasan Klasikal

$$TB = \frac{\sum T}{n}$$

Keterangan :

TB = Ketuntasan Belajar

$\sum T$ = Jumlah siswa yang mencapai KKM

n = Jumlah Siswa

2. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data-data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi yang berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap (apektif), aktifitas peserta didik pada saat mengikuti pelajaran, perhatian, antusiasme dalam pembelajaran, kepercayaan diri dan motivasi belajar.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2007:5) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung.

Menghitung Persentase Skor Observasi

Keberhasilan tindakan diketahui dari persentase skor hasil observasi. Hasil skor dipersentasekan dengan cara membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor ideal kemudian dikalikan 100 persen (Nana Sudjana, 2005:133). Apabila ditampilkan menjadi rumus, maka rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \%$$

Persentase kemudian dikategorikan dengan klasifikasi berdasarkan penghitungan rumus interval kelas menurut Ridwan, (2006 : 89) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Klasifikasi Perhitungan Persentase

Persentase yang diperoleh	Kategori
0 - 69%	Kurang
70 - 89%	Cukup
90 - 95%	Baik
96 - 100%	Sangat Baik

I. INDIKATOR KEBERHASILAN

Indikator ketercapaian penelitian ini dilihat dari keberhasilan siswa dalam evaluasi dengan ketuntasan belajar siswa secara individual dan ketuntasan secara klasikal. Ketuntasan siswa didapat jika siswa mendapat nilai sama atau diatas KKM, yaitu 70. Ketuntasan secara klasikal dicapai jika jumlah siswa yang tuntas belajar sama atau di atas 90%. Adapun rumus untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal adalah sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Memenuhi KKM}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100$$

D. Kesimpulan

1. KESIMPULAN

Mengacu pada rumusan permasalahan yang terdapat pada BAB I yang didukung oleh landasan teoritis dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Metode *Cooperative Script* yang diterapkan pada pembelajaran di kelas lima dengan mengacu pada komponen *Cooperative Script*, yaitu sebagai berikut : a) melatih siswa lebih kritis dalam menyampaikan ide-ide pokok dalam menyampaikan ringkasan materi ; b) meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi lebih mendalam; c) menumbuhkan motivasi pada diri siswa menuju pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi yang ada; d) mendorong siswa untuk membangun pengetahuan sendiri yang sudah berada dalam diri mereka sendiri; e) memberi pemahaman siswa untuk

mengetahui aplikasi dari materi; f) membentuk siswa sebagai pembicara dan pendengar; g) membahas hasil kerja; h) membangun kerjasama antar sesama siswa.

2. Penerapan Metode *Cooperative Script* pada pembelajaran IPS terbukti dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hal tersebut bisa dilihat dari siswa mendengarkan dan menyimak dengan baik, siswa antusias dalam mengamati gambar dan menganalisis gambar, siswa memperhatikan guru saat penyampaian materi, siswa fokus bekerjasama dan melakukan diskusi dengan teman kelompoknya, siswa mendengarkan dan menghargai kegiatan diskusi yang sedang berlangsung, siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan siswa mampu menyimpulkan kesimpulan materi. Sehingga hasil pengamatan pada PBM siswa dari siklus ke-I sampai ke-III dan angket siklus ke-I sampai ke-III juga meningkat. Dari siklus ke-I diperoleh skor 66%, siklus ke-II 78% dan siklus ke-III 91% (pengamatan PBM Siswa).
3. Hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *Cooperative Script* terbukti meningkat, terlihat dari hasil belajar pra siklus siswa yang mencapai KKM sebanyak 56%, pada siklus ke-I meningkat menjadi 67%, meningkat kembali pada siklus ke-II menjadi 74% sampai pada siklus ke-III mengalami peningkatan kembali menjadi 92,5%.

2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh selama melaksanakan penelitian dan pengamatan dalam pelaksanaan penelitian, maka penulis mencoba mengemukakan saran-saran guna meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya konsentrasi belajar siswa yang menyebabkan hasil belajar pada pembelajaran IPS rendah harus disikapi oleh semua kalangan pendidik untuk berusaha mencari solusi, dengan maksud memperbaiki prestasi dan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu solusinya adalah dengan menerapkan metode *Cooperative Script*.
2. Bagi Siswa
 - a. Suatu keberhasilan dalam bentuk hasil dan prestasi belajar tidak bergantung pada orang lain, tetapi lebih banyak ditentukan oleh diri sendiri atau individu masing-masing. Kemauan dan semangat yang tinggi akan sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar dan prestasi. Untuk itu dalam mengikuti proses pembelajaran hendaknya disertai dengan motivasi yang tinggi jika ingin mendapatkan hasil belajar yang baik.
 - b. Hendaknya siswa terlibat secara penuh baik secara fisik atau mental dalam proses pembelajaran, hal ini akan mempermudah tercapainya tujuan belajar.
 - c. Siswa hendaknya terlibat secara aktif didalam kelas, karena paradigma yang berkembang saat ini adalah kontrol belajar sepenuhnya ada pada diri siswa.
3. Bagi Guru
 - a. Guru hendaknya mampu menggunakan berbagai strategi pembelajaran dengan baik. Strategi pembelajaran yang baik tidak saja menciptakan situasi kelas yang hidup, tetapi juga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.
 - b. Guru hendaknya mampu menjadi motivator sekaligus fasilitator bagi siswanya. Hal ini akan merangsang siswa sekaligus dapat menemukan jati diri siswa yang pada akhirnya dapat mempercepat pemahaman siswa dalam belajar.
 - c. Guru harusnya mampu mendorong semangat belajar siswa pada suatu pembelajaran, agar siswa merasa termotivasi dan hasil pembelajaranpun akan lebih baik. Dengan begitu hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan harapan pendidik.
4. Bagi Peneliti

Dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu selaku penyusun memohon saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki karya tulis ini. Sehingga karya tulis ini nantinya bisa bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Dengan demikian, ini membuktikan bahwa penerapan metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN TANAHBARU II di Desa Kampung Baru Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Karawang.

Referensi

- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- As'as, Ikhlaslah. (2016). *Skripsi upaya meningkatkan keterampilan Karangan deskripsi dengan menggunakan permainan Puzzle dalam Pelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Indonesia : Tidak Diterbitkan.
- Asrori, Muhamad. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Catarina. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT UNNES.
- Deka ,Warman. (2013). *Skripsi penerapan pendekatan kontekstual Teaching and Learning (CTL) pada materi pembelajaran Matematika Bangun Ruang Untuk Meningkatkan HasilBelajar Siswa*. Unipersitas pendidikan Indonesia : Tidak Diterbitkan.
- Istarani. (2015). *Model Pembelajaran inovative*. Medan : Media Persada.
- Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Ilmu Sosial Sekolah Dasar*. (2001). Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Mahisa, Alit. (2002). *Pembelajaran Kooperatif Script Apa dan Bagaimana*. Cirebon: SD Bungko Lor.
- Moleong, Lexy j. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Nurhadijah, Ijah (2015). *Makalah Model Pembelajaran Matematika*. UPI : Tidak di terbitkan.
- Nurhayanti, H. (2020). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Kelas IV MI Hidayatul Muta'alimin Kota Bekasi. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 108–116.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Riyanto, Yatim. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Media Grup.
- Sutrisno, Hadi. (2007). *Statistik*. Yogyakarta : Andi
- Siregar, Evelina dan Hartini Mara. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2016). *Belajar danFfaktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soemantri, N. (2011). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Suparjono, Agus. (2009). *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Yudhistira, Ardana. (2017). *Prinsip-Prinsip Belajar*. Lampung : Pandawa Pustaka.
- Zainal, Aqib. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung : Yrama Widya.